



Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK di SMPN 2 Sungguminasa Gowa

Firdayanti¹, Yunus Tjandi^{2*}, Mustari Lamada.³

¹Universitas Negeri Makassar, firdayanti@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, YunusTjandi@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, mustarilamada@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Project-Based Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK di SMPN 2 Sungguminasa Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus yaitu masing-masing Siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 21 siswa. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan lembar observasi. Analisis data dengan cara mencari rata-rata dan persentase sesuai dengan kategorinya. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa bahwa *Project-Based Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal 56.19, siklus I meningkat 69.76 dan siklus II menjadi 82.62. Dan juga *Project-Based Blended Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dilihat dari lembar observasi di tiap pertemuan mengalami peningkatan di tiap siklusnya..

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Project-Based Blended Learning*, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Kehadiran virus COVID-19 tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan dan ekonomi, tetapi juga merembes ke sektor pendidikan, adanya himbuan untuk jaga jarak mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah sesuai dengan anjuran pemerintah atau biasa disebut pembelajaran daring. Setelah penerapannya terlihat adanya masalah yang ditimbulkan dari pembelajaran dari rumah dimana minat belajar siswa mengalami penurunan yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Melalui laman berita dan hasil pengamatan langsung dapat dilihat bahwa pembelajaran secara daring banyak menemukan masalah dalam penerapannya, banyak anak-anak tiba-tiba tidak bisa beradaptasi dengan metode belajar yang baru yang mana hanya menerima materi secara pasif melalui media online. Mayoritas siswa mengeluhkan materi pembelajaran yang tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh siswa, baik itu sifatnya pembelajaran secara tatap muka atau daring. Mereka kurang bisa berfikir secara kritis dan juga kemampuan pemecahan masalah mereka menjadi berkurang, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Secara keseluruhan masalah pembelajaran ini berhubungan erat dengan model pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas¹

Masalah pembelajaran dialami siswa SMPN 2 Sungguminasa Gowa pada mata pelajaran bimbingan TIK. Pada mata pelajaran ini akan mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Selama pandemi siswa mengeluhkan betapa susahinya memahami mata pelajaran TIK yang dasarnya kebanyakan praktek sehingga tidak heran jika hasil belajar siswa mengalami penurunan hasil belajar dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Sebelum pandemi hasil belajar siswa masih dominan tinggi atau melewati KKM, tetapi dari laporan wali kelas siswa mengalami penurunan hasil belajar selama pandemi dan guru pun mengeluhkan terkait kesulitan dalam mengajar secara online (Jumadin et al., 2020).

Dari permasalahan tersebut, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi pembelajaran daring yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Project-based blended learning*. *Project based blended learning* berasal dari dua gabungan metode yaitu *project based + blended learning* yang merupakan jenis pembelajaran



yang dihubungkan dalam model media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi serta mengharuskan adanya produk akhir sebagai bentuk ujung dari pembelajaran². Metode ini dianggap tepat diterapkan untuk pembelajaran selama masa pandemic sebab siswa dapat menuangkan pemikiran mereka secara interaktif ke dalam solusi nyata yang dapat dikonversi menjadi karya produk yang inovatif dan kreatif.

Keberhasilan metode pembelajaran ini telah dibuktikan oleh penelitian Adinata penerapan pembelajaran Blended learning dengan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek pengetahuan pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan siswa kelas XI TKJ SMKN 1 Kota Mojokerto.³ Pembelajaran online bisa berbentuk materi yang sudah disiapkan atau akses mandiri pada sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Karakteristik utama dalam pembelajaran ini ada penggunaan sumberdaya online untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu penelitian yang dilakukan Mustari bahwa pembelajaran pemrograman web dengan project based learning (PBL) di Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar perlu dilakukan.⁴ Dari data pendukung tersebut maka dengan penerapan metode ini akan dapat memungkinkan hasil belajar siswa meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungguminasa Gowa pada mata pelajaran Bimbingan TIK. Subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Teknik Pengumpulan Data dilakukan menggunakan 3 teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, di mana analisis ini memaparkan atau menggambarkan data dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 21 siswa SMPN 2 Sungguminasa Gowa, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia	Frekuensi	Persentase
12 tahun	2	10%
13 tahun	19	80%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase

Laki-laki	9	42%
Perempuan	12	58%
Total	21	100%

Sumber: Olah Data, 2022

2. Hasil Belajar Siswa

a. Kemampuan awal

Berikut hasil tes sebelum penerapan metode PBBL:

TABEL 3 STATISTIK SKOR KEMAMPUAN AWAL SISWA KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	21
2	Nilai Maksimun	90
3	Nilai Minimum	30
4	Mean	55.48

Sumber: Hasil olah data, 2022

TABEL 4 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR KEMAMPUAN AWAL SISWA KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Skor	Kategori	F	%
1	0-40	Sangat Rendah	3	14%
2	40-54	Rendah	7	29%
3	55-69	Sedang	6	33%
4	70-84	Tinggi	2	9.5%
5	85-100	Sangat Tinggi	3	15%
Jumlah			21	100%

Sumber: Hasil olah data, 2022

b. Hasil Tes Siklus I

Pada Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian satu pokok bahasan. Adapun data dari skor hasil belajar siswa Siklus I dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 5 STATISTIK SKOR HASIL BELAJAR SIKLUS I SISWA KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	21
2	Nilai Maksimun	90
3	Nilai Minimum	45
4	Mean	70,48

Sumber: Hasil olah data, 2022

TABEL 6 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Skor	Kategori	F	%
1	0-40	Sangat Rendah	-	-
2	40-54	Rendah	4	19
3	55-69	Sedang	3	14



4	70-84	Tinggi	11	53
5	85-100	Sangat Tinggi	3	14
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil olah data, 2022

c. Hasil Tes Siklus II

Pada Siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar seperti pada Siklus sebelumnya yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian satu pokok bahasan. Adapun data dari skor hasil belajar siswa Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7. STATISTIK SKOR HASIL BELAJAR SIKLUS II SISWA KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	21
2	Nilai Maksimum	100
3	Nilai Minimum	60
4	Mean	83.10

TABEL 8. DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II KELAS VII SMPN 2 SUNGGUMINASA GOWA

No	Skor	Kategori	F	%
1	0-40	Sangat Rendah	-	-
2	40-54	Rendah	-	-
3	55-69	Sedang	3	14%
4	70-84	Tinggi	7	29%
5	85-100	Sangat Tinggi	11	53%
Jumlah			21	100,00

Melihat tabel 8 diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tes awal kemudian diterapkannya metode pembelajaran Project-Based Blended Learning yaitu pada Siklus I dilanjutkan dengan Siklus II. Peningkatan ini dapat terlihat pada nilai rataannya (mean) yaitu 82,62% dengan kategori sangat tinggi dan nilai maksimum siswa telah mencapai nilai ideal yaitu 100. Begitupula dengan skor siswa pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 53%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya pembelajaran Project-Based Blended Learning pada mata pelajaran bimbingan TIK siswa kelas VII SMPN 2 Sungguminasa Gowa.

3. Hasil Keaktifan Siswa

TABEL 9. HASIL KEAKTIFAN SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Mean	%
		I	II		
1	Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran	7	21	14	66.67
2	Jumlah siswa yang bertanya	1	2	1.5	7.14

3	pada saat kegiatan berlangsung	Jumlah keaktifan siswa mengumpulkan tugas	15	19	6	81
4	Jumlah yang berpikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan)	Jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat	1	2	1.5	7.14
5	Jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat	Jumlah siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	1.5	7.14
6	Jumlah siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran	Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	2	2	2	9.52
7	Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	5	4	5	21.43

TABEL 10. HASIL KEAKTIFAN SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Mean	%
		I	II		
1	Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran	21	20	20.5	97.62
2	Jumlah siswa yang bertanya pada saat kegiatan berlangsung	5	10	7.5	35.71
4	Jumlah keaktifan siswa mengumpulkan tugas	20	20	20	95.24
6	Jumlah yang berpikir kreatif	4	7	5.5	26.19
7	Siswa yang berani mengemukakan pendapat	4	15	9.5	45.24

8	Siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran	10	15	12	59
10	Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran	1	1	1	76

Tabel 10 menjelaskan tentang hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Rata-rata kehadiran siswa pada Siklus II adalah 97,62%. Hal ini tentu menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I yang hanya mencapai 66,67%. Siswa yang bertanya pada proses pembelajaran adalah 35%. Sedangkan pada Siklus I hanya 7,14%. Keaktifan siswa mengumpulkan tugas adalah 95,24% sedangkan pada Siklus I 81%. Jumlah yang berpikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan) adalah 95,24% meningkat jika dibandingkan dengan Siklus yaitu 7,14%. Jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat adalah 45,23%. Siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran adalah 59% hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I. Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan adanya peningkatan keaktifan siswa setiap pertemuan atau dari Siklus satu Ke Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Blended Learning.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Project-Based Blended Learning. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua Siklus, yang masing-masing Siklus dilaksanakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. dan setiap akhir Siklus diberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan hasil observasi akan direfleksikan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan, apabila hasil refleksi belum mencapai kriteria maka akan dilanjutkan ke Siklus II dan Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari Siklus I, Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Blended Learning sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa pada Siklus I sedang meningkat pada Siklus II dengan kategori sangat tinggi. Selain pada hasil belajar peningkatan juga terlihat pada hasil observasi pembelajaran didalam kelas. Dimana pada Siklus I rata-

rata kehadiran siswa pada Siklus II adalah 97,6%. Hal ini tentu menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I yang hanya mencapai 66,67%. Dan kesembilan indikator lain yang mengalami peningkatan persentase. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemajuan dari Siklus satu Ke Siklus II.

Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I disebabkan pada awal Siklus I yaitu pertemuan pertama, peneliti merasakan kesulitan terutama dalam menghadapi siswa. Pada umumnya siswa susah untuk diatur mereka kebanyakan melakukan aktivitas lain dan dalam hal belajar siswa bertindak pasif dan hanya mengerjakan proyek yang dikerjakan seadanya, dan tidak menunjukkan keseriusan. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam memberikan pertanyaan, jawaban atau tanggapan hampir dapat dikatakan tidak ada, bahkan untuk berinteraksi dengan teman kelasnya perihal materi yang diajarkan belum menampakkan kerja sama yang baik. Hal ini mungkin dikarenakan belum terlalu pahamnya siswa dengan metode yang peneliti terapkan. Oleh karena itu aktifitas peneliti pada awal pembelajaran Siklus I dominan adalah memberi petunjuk atau bimbingan karena siswa masih baru dengan model pembelajaran Project-Based Blended Learning ini. Siswa masih kesulitan dalam model belajar dengan mengerjakan project yang diberikan.

Pada pertemuan awal siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan project yang diberikan tampak masih kurang terarah. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa ingin dibimbing secara langsung dalam waktu bersamaan oleh peneliti sehingga pengelolaan kelas tampak kurang teratur. Namun pada pertengahan Siklus I sampai akhir Siklus I, siswa telah menampakkan keaktifannya yaitu dalam hal belajar mandiri atau memahami materi dengan usaha sendiri. siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan project yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa telah paham aturan pembelajaran Project-Based Blended Learning. Apa lagi setelah peneliti memberikan penghargaan bagi siswa yang mengikuti aturan pembelajaran dengan baik yang telah berlangsung.

Berbeda permasalahan dengan pelaksanaan Siklus I, Pelaksanaan Siklus ke II ini peneliti sedikit mengalami kesulitan pada pertemuan pertama karena ada beberapa peraturan yang diubah berdasarkan hasil refleksi dari Siklus satu, seperti penambahan sumber belajar, jenis dan waktu mengerjakan project yang diberikan, sehingga siswa sedikit kebingungan. Namun pada pertemuan berikutnya perhatian, motivasi dan minat serta kerja sama antar sesama anggota kelompok (jika tugas kelompok) dalam proses belajar mengajar sudah terlihat dan terorganisir.

Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk materi yang tidak dipahami baik pada saat penyajian materi maupun pada saat berdiskusi anggota kelompoknya. Hal lain yang juga menonjol dan dirasakan oleh peneliti adalah semakin berkurangnya siswa yang meminta untuk dibimbing langsung. Siswa



mulai berinisiatif belajar mandiri, dengan mencari tutorialnya langsung di google atau referensi lain.

Peningkatan pada kemampuan memahami materi sangat nampak dengan jelas karena siswa mulai terlihat lebih cepat dalam pengerjaan soal dan semakin berkurang siswa yang mengulang lebih dari 3 kali. hal lain yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah timbulnya keberanian siswa untuk mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran di setiap akhir pertemuan dan jarang yang menjawab salah. Suasana seperti ini sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sungguminasa Gowa.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini siklus dilaksanakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. dan setiap akhir siklus diberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa pada Siklus I sedang meningkat pada Siklus II dengan kategori sangat tinggi. Selain pada hasil belajar peningkatan juga terlihat pada hasil observasi pembelajaran di dalam kelas.

Pada pertemuan awal siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan project yang diberikan tampak masih kurang terarah, Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa ingin dibimbing secara langsung dalam waktu bersamaan oleh peneliti sehingga pengelolaan kelas tampak kurang teratur. Namun pada pertengahan Siklus 1 sampai akhir Siklus 1, siswa telah menampakkan keaktifannya yaitu dalam hal belajar mandiri atau memahami materi dengan usaha sendiri. siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan project yang diberikan.

Pelaksanaan Siklus ke II semakin banyaknya siswa yang aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk materi yang tidak dipahami baik pada saat penyajian materi maupun pada saat berdiskusi anggota kelompoknya. Hal lain yang juga menonjol dan dirasakan oleh peneliti adalah semakin berkurangnya siswa yang meminta untuk dibimbing langsung. Siswa mulai berinisiatif belajar mandiri, dengan mencari tutorialnya langsung di google atau referensi lain. Peningkatan pada kemampuan memahami materi sangat nampak dengan jelas karena siswa mulai terlihat lebih

cepat dalam pengerjaan soal dan semakin berkurang siswa yang mengulang lebih dari 3 kali. Hal lain yang terekam selama proses pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah timbulnya keberanian siswa untuk mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran di setiap akhir pertemuan dan jarang yang menjawab salah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagala, Syaiful., 2012. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- [2] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- [3] Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- [4] Putri, S. U., & Hendawati, Y. 2018, Blended project based learning: Strategy for improving critical thinking of pre-service teachers in science education. *InProceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 152-157).
- [5] Mustari S. Lamada, Sugeng A. Karim. 2017. *Analisis Kebutuhan PBL Pada Mata Kuliah Pemrograman Web*. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
- [6] Jumadin, J, Abdal, N.M., Ashari, H. and Sulaiman, D.R.A., 2021. Perbandingan hasil belajar face to face dan online learning mahasiswa Fakultas Teknik selama pandemi covid-19. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(2), pp.111-121.